

Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar dalam Penguatan Program Pendidikan Karakter

Pajrina Utami¹, Siswoyo², Arman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email. [pajrina.2022708701020@student.umpri.ac.id](mailto:pajrina.2022708701020@student umpri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan lingkungan belajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SD Negeri 30 Waylima, Kabupaten Pesawaran. Pengelolaan ini penting karena implementasi nilai karakter melalui pembelajaran belum sepenuhnya menjadi fokus utama sekolah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengelolaan kelas. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dilengkapi triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian kelas berbasis kolaborasi, pelaksanaan pembelajaran partisipatif, dan evaluasi yang komprehensif. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengaturan tempat duduk berbasis kelompok, dan kegiatan pembelajaran aktif. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan formatif, sumatif, dan reflektif, dengan indikator berupa perubahan perilaku positif siswa, keaktifan mereka dalam kegiatan karakter, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang efektif tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Implementasi model ini direkomendasikan untuk sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis kolaborasi.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, Metode partisipatif, Integrasi kurikulum, Pendidikan karakter, Pengelolaan lingkungan belajar.

Analysis Of Learning Environment Management In Strengthening Character Education Programs

Abstract

This study aims to analyze the management of learning environments integrated with character education at SD Negeri 30 Waylima, Kabupaten Pesawaran. This management is crucial as the implementation of character values through learning has not yet become the school's main focus. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation related to the planning, implementation, and evaluation of classroom management. Data analysis employed the Miles and Huberman model, complemented by triangulation of techniques, sources, and time for validation. The results show that learning environment management encompasses strategic planning, collaborative classroom organization, participatory learning implementation, and comprehensive evaluation. Teachers integrate character values such as cooperation, responsibility, discipline, and tolerance through lesson plans (RPP), group-based seating arrangements, and active learning activities. Evaluation is conducted using formative, summative, and reflective approaches, with indicators including positive behavioral changes in students, their active involvement in character activities, and feedback from students and parents. The findings affirm that effective learning environment management not only supports academic achievements but also holistically shapes students' character. The implementation of this model is recommended for other schools seeking to systematically integrate character education through collaborative planning, implementation, and evaluation.

Keywords: *Learning environment management, Character education, Participatory methods, Curriculum integration, Learning evaluation.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia (Wahab, 2022). Hal ini tercermin dalam kebijakan nasional yang mengutamakan pembentukan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Implementasi pendidikan karakter bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang utuh, mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Asyhar, 2023; La'aly et al., 2024; Noventue et al., 2024). Namun, meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional, penerapannya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah kurangnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak guru yang masih memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan, sehingga nilai-nilai tersebut kurang terinternalisasi dalam aktivitas pembelajaran lainnya (Nur Hasanah, 2023; Musnandar & Chasanah, 2024). Hal ini mengakibatkan pendidikan karakter tidak sepenuhnya menjadi bagian dari praktik pengelolaan kelas sehari-hari. Padahal, pendidikan karakter seharusnya menjadi pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek lingkungan belajar, baik fisik maupun emosional.

Lingkungan belajar memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian aktivitas siswa, serta evaluasi proses belajar (Nasution et al., 2022; Safitri & Ginting, 2024; Tanjung & Namora, 2022). Di SD Negeri 30 Waylima, Kabupaten Pesawaran, upaya integrasi pendidikan karakter ke dalam pengelolaan lingkungan belajar menghadapi tantangan dalam hal konsistensi pelaksanaan, inovasi metode pengajaran, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini menjadi alasan pentingnya penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan lingkungan belajar dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih efektif.

Penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter cenderung berfokus pada aspek kurikulum atau metode pembelajaran tertentu, sementara pengelolaan lingkungan belajar sebagai alat strategis untuk mendukung pendidikan karakter masih relatif jarang dikaji (Hariyadi et al., 2023; Sari et al., 2024). Sebagian besar penelitian menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kelas dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan fokus pada pengelolaan lingkungan belajar sebagai pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan lingkungan belajar di SD Negeri 30 Waylima dalam mendukung pendidikan karakter. Pengelolaan lingkungan belajar yang dimaksud mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana lingkungan belajar dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait pengelolaan kelas. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, dengan triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk memastikan validitas hasil penelitian (Munadi et al., 2024; Nirtha et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam elemen-elemen yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar berbasis karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pengelolaan lingkungan belajar yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan SD Negeri 30 Waylima, tetapi juga dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain. Penelitian ini penting untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan generasi yang bermoral, cerdas, dan bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lingkungan belajar dalam penguatan program pendidikan karakter di SD Negeri 30 Waylima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada implementasi program pendidikan karakter yang telah menjadi salah satu fokus utama sekolah, dengan menitikberatkan pada pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen pembelajaran.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Agustianti et al., 2022). Sumber data utama mencakup wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen sekolah yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, dan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan belajar. Selain itu, literatur dan buku yang relevan dengan tema penelitian digunakan untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam menggunakan panduan semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi rinci tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kelas yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Wawancara ini melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama, yang memberikan perspektif langsung tentang praktik dan kebijakan yang diterapkan di sekolah. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara nyata interaksi antara guru dan siswa, strategi pengelolaan kelas, dan suasana lingkungan belajar. Observasi ini menggunakan format terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Ketiga, dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar, seperti RPP, jadwal pelajaran, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini juga didukung oleh foto dan video yang memberikan visualisasi tentang praktik-praktik pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah (Azhari et al., 2023).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas, diseleksi, dan difokuskan

pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk mengeliminasi informasi yang kurang relevan, sehingga analisis dapat difokuskan pada temuan utama terkait strategi pengelolaan kelas dan integrasi pendidikan karakter (Barokah, 2025; Fachrina et al., 2024).

Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan visualisasi seperti word cloud. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul dari data, sekaligus mempermudah pembaca dalam memahami hasil analisis secara terstruktur. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal dibuat berdasarkan pola temuan yang telah diidentifikasi. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan yang muncul.

Validitas data dalam penelitian ini ditingkatkan melalui tiga bentuk triangulasi (Amane et al., 2023). Pertama, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam informasi yang diberikan. Kedua, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai informan, termasuk kepala sekolah, guru, dan dokumen tertulis. Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat kondisi temporer.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang mendalam dan holistik terhadap strategi pengelolaan lingkungan belajar di SD Negeri 30 Waylima. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak hanya dapat menggali aspek-aspek praktis dari pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan wawasan teoretis yang relevan untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lingkungan belajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SD Negeri 30 Waylima. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi pengelolaan kelas di sekolah ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi perkembangan moral dan sosial mereka. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi menjadi pilar utama dalam setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Triangulasi Data Penelitian

Aspek Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Pengaturan tempat duduk	Guru bebas mengatur tempat duduk untuk kolaborasi siswa.	Tempat duduk diatur berbentuk kelompok.	Rencana pembelajaran mencantumkan strategi diskusi kelompok.
Pencahayaan ruang kelas	Mengutamakan pencahayaan alami.	Kelas memiliki jendela besar untuk pencahayaan alami.	Kebijakan sekolah mencantumkan standar pencahayaan.
Pengembangan karakter siswa	Mengintegrasikan nilai karakter dalam RPP.	Siswa aktif berdiskusi, menunjukkan kerja sama dan toleransi.	RPP memuat indikator nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab.
Evaluasi pengelolaan kelas	Guru melakukan refleksi pembelajaran.	Guru mengadakan diskusi dengan siswa untuk evaluasi.	Dokumen evaluasi memuat catatan tentang pengelolaan kelas.

Triangulasi data dalam penelitian memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengelolaan lingkungan belajar berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 30 Waylima. Temuan-temuan dari triangulasi data menunjukkan adanya konsistensi yang kuat antara berbagai sumber data, yang semakin memperkuat keyakinan bahwa strategi pengelolaan kelas telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter siswa.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam mengatur tempat duduk siswa untuk mendukung proses belajar. Hal ini bertujuan menciptakan suasana yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa dapat saling berdiskusi dan bekerja sama. Observasi langsung di kelas memperlihatkan pengaturan tempat duduk yang berbentuk kelompok, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih aktif (Hazizah et al., 2023). Konsistensi ini juga tercermin dalam dokumentasi sekolah, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencantumkan strategi pengelolaan kelas yang memprioritaskan diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mendukung pengembangan nilai-nilai kerja sama dan toleransi di kalangan siswa.

Aspek pencahayaan ruang kelas juga menjadi salah satu fokus pengelolaan lingkungan belajar. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pencahayaan alami menjadi prioritas dalam mendesain ruang kelas yang nyaman. Temuan ini didukung oleh hasil observasi, di mana setiap kelas dilengkapi dengan jendela besar yang memungkinkan masuknya cahaya alami yang cukup. Dokumentasi sekolah lebih lanjut mencantumkan kebijakan yang secara eksplisit menetapkan standar pencahayaan untuk memastikan kenyamanan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keselarasan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi ini menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap elemen-elemen fisik ruang belajar yang berdampak pada pengalaman belajar siswa.

Evaluasi pengelolaan kelas juga mendapat perhatian serius. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi keberhasilan strategi pengelolaan kelas. Hasil observasi menguatkan pernyataan ini, dengan guru terlihat mengadakan diskusi bersama siswa sebagai bagian dari proses evaluasi.

Dokumen evaluasi mencatat hasil refleksi yang dilakukan guru, yang kemudian digunakan untuk merancang perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran di masa mendatang. Keselarasan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas secara berkelanjutan.

Tema 1. Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Belajar Berbasis Karakter

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi mendalam menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan lingkungan belajar di SD Negeri 30 Waylima dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Strategi ini mencakup pengelolaan fisik ruang kelas, pemilihan metode dan bahan ajar, hingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit memuat indikator nilai-nilai karakter.



Gambar 1. Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Belajar Berbasis Karakter

Pengelolaan Fisik Kelas

Pengaturan ruang kelas menjadi salah satu prioritas utama. Pengaturan tempat duduk, misalnya, dirancang untuk mendorong interaksi dan kolaborasi. Kepala sekolah menjelaskan, “Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pengaturan tempat duduk berdasarkan kebutuhan pelajaran.” (Wawancara, Kepala Sekolah). Observasi menunjukkan bahwa tempat duduk sering diatur berbentuk kelompok kecil untuk mendukung diskusi dan kerja sama antar siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan kepemimpinan.

Selain tempat duduk, pencahayaan ruang kelas dirancang untuk mendukung kenyamanan belajar. Kepala sekolah mengungkapkan, “Kami merencanakan pencahayaan di kelas agar cukup terang namun tidak menyilaukan.” (Wawancara, Kepala Sekolah). Pencahayaan alami diutamakan, yang tidak hanya meningkatkan konsentrasi siswa, tetapi juga mendukung suasana kelas yang positif (Al Baqi, 2024; Anggarawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan kenyamanan emosional siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif (Inggritiya et al., 2024).

Penyusunan RPP Berbasis Karakter

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi dokumen utama yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter. Dalam wawancara, kepala sekolah menyebutkan bahwa setiap RPP harus mencantumkan indikator pengembangan karakter. Sebagai contoh, nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi diintegrasikan dalam aktivitas diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Kepala sekolah menegaskan, *“Setiap rencana pembelajaran harus mencantumkan indikator pengembangan karakter peserta didik.”* (Wawancara, Kepala Sekolah). Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas (Virdi et al., 2023).

Pemilihan Bahan dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bahan ajar juga menjadi bagian penting dari perencanaan. Guru didorong untuk memilih bahan ajar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengandung pesan moral. Kepala sekolah menyatakan, *“Kami selalu mendorong guru untuk memilih bahan ajar yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial.”* (Wawancara, Kepala Sekolah). Misalnya, teks bacaan yang mengandung pesan etika atau tugas proyek yang menuntut kerja sama menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara implisit.

Dalam hal metode, sekolah mengutamakan pendekatan aktif dan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan. Metode diskusi kelompok, misalnya, tidak hanya mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga membantu mereka belajar bagaimana bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menghargai perbedaan (Sukmayadi et al., 2024). Kepala sekolah menambahkan, *“Metode pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok sangat kami dorong karena melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang baik.”* (Wawancara, Kepala Sekolah).

Pendekatan perencanaan ini memberikan dampak positif pada siswa dan guru. Siswa yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelas, sementara guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok lebih mampu menghargai pendapat teman-temannya dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.

Perencanaan pengelolaan lingkungan belajar di SD Negeri 30 Waylima merupakan pendekatan yang terintegrasi antara elemen fisik, pedagogis, dan sosial. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis karakter, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik. Strategi ini tidak hanya relevan bagi pengembangan akademik siswa, tetapi juga bagi pembentukan karakter yang akan mereka bawa sepanjang hayat.

Tema 2. Pengorganisasian Kelas untuk Mendukung Pengembangan Karakter

Pengorganisasian kelas di SD Negeri 30 Waylima dirancang secara holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Berdasarkan wawancara, tema utama yang muncul meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan lingkungan fisik dan emosional kelas, serta penyusunan aturan dan tata tertib kelas. Setiap aspek pengorganisasian tidak hanya diarahkan untuk mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kolaborasi, empati, dan disiplin.



Gambar 2. Pengorganisasian Kelas untuk Mendukung Pengembangan Karakter Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan, “Kami memberikan tanggung jawab kepada guru untuk tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran.” (Wawancara, Kepala Sekolah). Selain itu, siswa juga diberikan peran aktif di dalam kelas melalui pendekatan partisipatif, seperti menjadi ketua kelas atau koordinator kelompok belajar (Sofiyan et al., 2024). Hal ini dilakukan agar siswa belajar memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pengaturan Lingkungan Fisik dan Sosioemosional Kelas

Lingkungan fisik kelas ditata untuk mendukung kerja sama antar siswa. Meja dan kursi diatur dalam formasi kelompok, dan sudut-sudut khusus seperti *sudut baca* disediakan untuk mendorong rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar. Kepala sekolah menyatakan, “Kami menata ruangan kelas dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keteraturan. Meja dan kursi diatur agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok.” (Wawancara, Kepala Sekolah).

Lingkungan sosioemosional kelas juga menjadi perhatian utama. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif (Umar & Masnawati, 2024). Sebelum memulai pembelajaran, guru sering memulai sesi dengan tanya jawab singkat untuk memeriksa kondisi emosional siswa dan memastikan suasana belajar yang positif. “Guru berperan penting dalam menciptakan atmosfer positif dengan mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, dan keterbukaan,” jelas kepala sekolah.

Penyusunan Aturan dan Tata Tertib Kelas

Aturan kelas disusun secara partisipatif bersama siswa, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan tersebut. Kepala sekolah menekankan, “Kami percaya bahwa melibatkan siswa dalam proses ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka terhadap peraturan yang telah disepakati bersama.” Tata tertib yang diterapkan mencakup ketepatan waktu, ketertiban selama pembelajaran, dan

penghormatan terhadap teman dan guru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi semua siswa.

Tema 3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter

Pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Negeri 30 Waylima menonjolkan pendekatan yang partisipatif, sistematis, dan berbasis nilai-nilai karakter. Berdasarkan wawancara, tema utama yang muncul meliputi penerapan metode pembelajaran aktif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, serta pengelolaan interaksi dan komunikasi di kelas.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter

Metode Pembelajaran Aktif

Guru di SD Negeri 30 Waylima menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Kepala sekolah menjelaskan, “Kami memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan yang tertulis di RPP, seperti diskusi kelompok, proyek, presentasi, dan role-playing yang mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif.” (Wawancara, Kepala Sekolah). Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam aktivitas seperti diskusi kelompok yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pengaturan fisik dan emosional kelas menjadi prioritas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kepala sekolah menegaskan, “Kami memastikan bahwa setiap kelas memiliki suasana yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar.” (Wawancara, Kepala Sekolah). Tata letak tempat duduk dirancang untuk mendorong interaksi antar siswa, sementara aspek emosional dikelola dengan pendekatan suportif dari guru (Zatrahadi et al., 2022). Guru sering memulai kelas dengan sesi tanya jawab singkat untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung secara emosional.

Pendidikan Karakter yang Sistematis

Nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kepala sekolah menjelaskan, “Pendidikan karakter di sekolah kami dilakukan secara eksplisit melalui kurikulum yang sudah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran.”

(Wawancara, Kepala Sekolah). Misalnya, pada pelajaran sejarah, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah, tetapi juga mengambil pelajaran moral yang relevan.

Interaksi dan Komunikasi di Kelas

Interaksi antara guru dan siswa dikelola dengan pendekatan personal. Guru didorong untuk mengenal kebutuhan dan minat siswa, serta menjadi pendengar yang baik. Kepala sekolah menambahkan, “*Sekolah memberikan pelatihan kepada guru tentang pentingnya pendekatan personal dalam mengajar.*” (Wawancara, Kepala Sekolah). Guru juga menggunakan teknik seperti refleksi dan sesi umpan balik untuk memperkuat komunikasi yang efektif dengan siswa.

Tema 4. Evaluasi Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter

Evaluasi pengelolaan kelas di SD Negeri 30 Waylima dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan wawancara, tema utama yang muncul mencakup evaluasi ketercapaian tujuan, teknik evaluasi yang beragam, dan pengembangan tindak lanjut



berdasarkan hasil evaluasi.

Gambar 4. Evaluasi Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter

Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Kepala sekolah menjelaskan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dinilai melalui indikator-indikator spesifik, termasuk peningkatan perilaku positif siswa, keaktifan mereka dalam kegiatan karakter, dan pemahaman tentang nilai-nilai etika. “*Kami juga rutin melakukan evaluasi kinerja siswa melalui penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi untuk mengetahui sejauh mana tujuan karakter tercapai.*” (Wawancara, Kepala Sekolah). Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua juga digunakan untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap perubahan perilaku siswa.

Teknik Evaluasi Beragam

Guru menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter (Nurhandayani Hasanah et al., 2023). Teknik evaluasi ini mencakup tes tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi perilaku, dan refleksi melalui jurnal siswa. Kepala sekolah menyatakan, “*Untuk pendidikan karakter, kami sering menggunakan pendekatan reflektif, seperti jurnal siswa, di mana mereka menuliskan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter.*” (Wawancara, Kepala Sekolah). Evaluasi berbasis proyek juga menjadi alat penting, karena memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui aplikasi praktis dari nilai-nilai karakter.

Pengembangan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan kelas (Efendi & Sholeh, 2023; Septiani et al., 2023). Guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam menyusun rencana perbaikan berdasarkan data evaluasi. Kepala sekolah menjelaskan, “*Kami merencanakan perbaikan dengan mengadakan rapat evaluasi berkala bersama guru untuk membahas hasil evaluasi kelas.*” (Wawancara, Kepala Sekolah). Langkah-langkah perbaikan mencakup pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran interaktif, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Monitoring dan pendampingan juga dilakukan untuk memastikan implementasi rencana berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengelolaan lingkungan belajar berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 30 Waylima dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pengelolaan lingkungan belajar memegang peranan strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berfokus pada integrasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif secara holistik. Pada aspek perencanaan, strategi yang diterapkan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan indikator nilai-nilai karakter, pengaturan tempat duduk berbasis kelompok untuk mendukung kerja sama, dan pemilihan bahan ajar yang relevan dengan pembentukan karakter. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan role-playing, yang memungkinkan siswa belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Evaluasi dilakukan secara sistematis menggunakan metode formatif, sumatif, dan reflektif, dengan menilai perubahan perilaku siswa, keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan umpan balik dari berbagai pihak. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang perbaikan dan inovasi pembelajaran di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi pada capaian akademik siswa, tetapi juga mendukung pembentukan kepribadian yang utuh. Implementasi model ini direkomendasikan untuk diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai strategi efektif dalam membentuk generasi pelajar yang berkarakter dan berkompoten secara holistik.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Al Baqi, S. (2024). Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dalam Pendekatan Child-Centered Learning. *Nak-Kanak Journal of Child Research*, 1(4), 165–180.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggarawati, N. N. J., Suma, I. K., & Suastra, I. W. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mendukung Keterampilan Membaca Siswa Sd Di Kelas Rendah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 50–60.

- Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3228–3237.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Barokah, N. (2025). Konstruksi Pengetahuan Siswa SD Tentang Gerhana Melalui Integrasi Sains dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Bancakan Gerhono di Desa Boja Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 345–359.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 772–781.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hasanah, Nur. (2023). Islam dalam Bingkai Ke-Indonesiaan: Pembinaan Toleransi anak Sebagai Pilar keberagaman. *Journal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Hazizah, M. S., Aini, H., Zanianti, M. R., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 48–62.
- Ilhami, I., Samudra, A., Nurhasanah, B. A., & Jhauzal, M. T. (2025). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 3(1), 11–21.
- Ingritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 1(3), 84–89.
- La'aly, N. Q., Lestari, N. I., Rosyaida, H., & Sutrisno, S. (2024). Educators' Strategies in Building Character Through Education. *Journal of Educational Technology and Learning Innovation*, 1(1), 54–66.
- Munadi, A., Badarudin, B., & Subhani, A. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1509–1533.
- Musnandar, A., & Chasanah, I. M. (2024). Kajian Tentang Akhlak Siswa Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Umum Bernafaskan Islam. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 4, 350–378.
- Nasution, I., Marsya, M. I., Naflah, S. A., & Wardani, A. F. (2022). Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS Nurussalam Deli Tua. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2027–2032.
- Nirtha, E., Au, H. A., & Purwanty, R. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Numerasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1–11.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan

- Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.
- Safitri, E., & Ginting, R. F. (2024). Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(9), 31–40.
- Sari, H. D., Riandi, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Bahan Ajar Digital Bermuatan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Pada Materi Bioteknologi Konvensional. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 263–276.
- Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 824–832.
- Sofiyani, F. H., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila pada Proyek Suara Demokrasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas XI di SMAN 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 123–133.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112–118.